



KETIDAKADILAN PERLAKUAN HUKUM

DALAM FOTO JURNALISTIK

**(Studi Semiotika Roland Barthes terhadap Makna Foto
Kilas Balik di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu

Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun oleh

Nama : Nailin In Saroh

Nim : 0906015068



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

JAKARTA, 2014

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nailin In Saroh
NIM : 0906015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Komunikasi Massa
Judul Skripsi : Ketidakadilan Perlakuan Hukum dalam Foto Jurnalistik
(Studi Semiotika terhadap Makna Foto Kilas Balik di
Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)

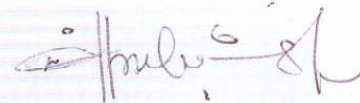
Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan **BUKAN PLAGIAT**. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini adalah **PLAGIAT**, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta,

2014

Yang menyatakan,



NAILIN IN SAROH

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal : Ketidakadilan Perlakuan Hukum dalam Foto Jurnalistik
(Studi Semiotika Roland Barthes terhadap Makna Foto
Kilas Balik di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)

Nama : Nailin In Saroh

NIM : 0906015068

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Komunikasi Massa

Telah diperiksa dan disetujui

Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.



Eko Digdoyo, M.Hum.

Tanggal: 19/7/ 2014

Tanggal: 19/7/ 2014

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Ketidakadilan Perlakuan Hukum dalam Foto Jurnalistik (Studi Semiotika Roland Barthes terhadap Makna Foto Kilas Balik di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)
Nama : Nailin In Saroh
NIM : 0906015068
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Komunikasi Massa

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan pada hari Sabtu, Tanggal 23 Agustus 2014, dan dinyatakan **LULUS**.


Dr Sri Mustika, M.Si.


Penguji I
Tanggal: 23/08/2014


Dini Wahdiyati, S.Sos. M.I.Kom.

Penguji II
Tanggal: 24 September 2014

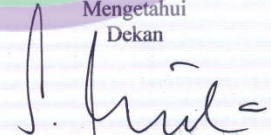

Said Ramadhan, S. Sos., M. Si.

Pembimbing I
Tanggal: 26/09/2014


Eko Digdoyo, M.Hum.

Pembimbing II
Tanggal: 27/09/2014

Mengetahui
Dekan


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Ketidakadilan Perlakuan Hukum dalam Foto Jurnalistik (Studi Semiotika Roland Bhartes terhadap Makna Foto Kilas Balik di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)**

Nama : **Nailin In Saroh**

NIM : **0906015068**

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**

Peminatan : **Komunikasi Massa**

Halaman : **135 lembar + x lembar + 25 buku + 8 gambar + 6 situs**

Sekarang ini, penegakan hukum di Indonesia masih tebang pilih. Meski divonis bersalah melakukan tindak pidana korupsi, seseorang yang memiliki uang, jabatan dan relasi bisa mendapatkan perlakuan istimewa dalam hukum. Berbeda dengan tindak pidana terorisme, yang dari awal penangkapan saja sudah diperlakukan kurang manusiawi. Menurut Pasal 28 D Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama dihadapan hukum. Ini berarti perlakuan hukum kepada pelaku korupsi dan pelaku terorisme seharusnya sama. LKBN Antara mengingatkan kembali pemerintah akan ketidakadilan tersebut melalui pameran foto dan penyiaran buku Kilas Balik 2012.

Melihat permasalahan di atas, maka peneliti ingin menggunakan metode analisis semiotika, yaitu analisis semiotika Roland Bhartes. yang perhatiannya terletak pada sistem tanda denotasi, konotasi dan mitos. Dimana semiotika dalam fotografi melihat bagaimana gambar dimaknai melalui tahap pembacaan foto menggunakan prosedur konotasi citra. Penelitian ini menggunakan teori *kritis*, paradigma kritis dan jenis penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan perlakuan hukum antara koruptor dan teroris yang tergambar melalui foto jurnalistik. Keseluruhan pemaknaan yang terdapat dalam foto memperlihatkan bagaimana koruptor yang merupakan aparatur negara mendapatkan perlakuan istimewa. Sementara teroris tetap mendapat perlakuan yang represif. Dalam penentuan tema ketidakadilan yang mengusung foto-foto tersebut memperlihatkan bagaimana latar belakang LKBN Antara sebagai penyelenggara pameran foto dan penyiaran buku Kilas Balik 2012. Bagaimana ideologi yang dianut dapat mempengaruhi cara pandang, dan dapat menuangkannya dalam suatu karya serta menjadi media kritik sosial sekaligus pengingat kepada pemerintah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa dalam membaca makna foto untuk membongkar realitas perlakuan hukum di Indonesia sehingga dapat menjadi referensi untuk permasalahan mengenai ketidakadilan hukum di masa selanjutnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi manusia di muka bumi.

Alhamdulillah robbal'alamin, penulisan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan baik materil dan moril berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

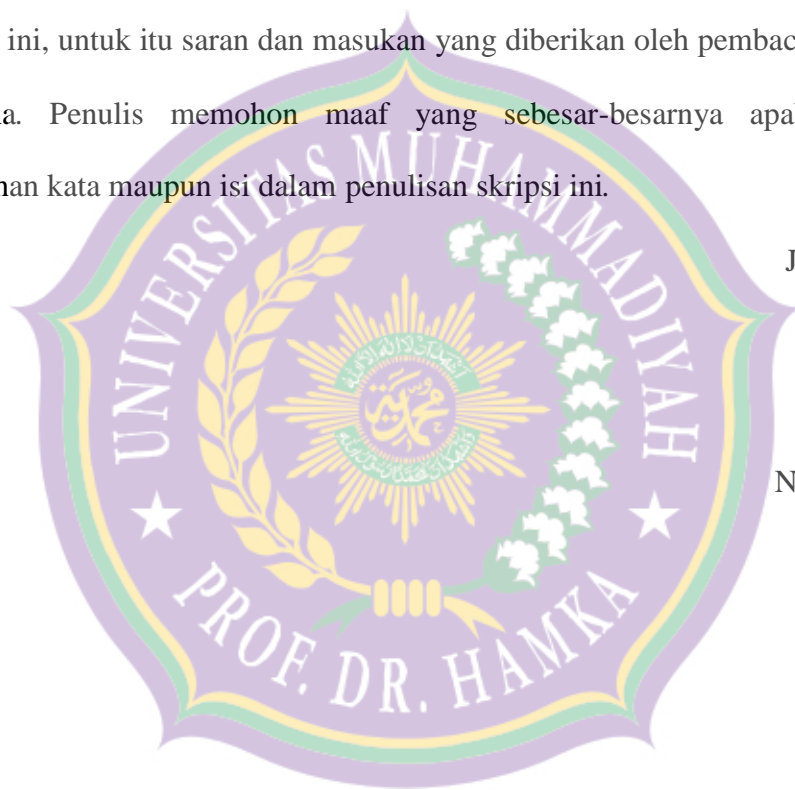
1. Orang tua, Ahmad Efendi dan Suroh serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis pada saat menjalankan proses penulisan skripsi. Bapak, Mama, Iyunk terima kasih banyak.
2. Said Ramadhan, S.Sos., M.Si. selaku dekan FISIP UHAMKA sekaligus dosen pembimbing akademis, yang telah memberikan arahan serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
3. Dr. Syaiful Rohim, selaku wakil dekan FISIP UHAMKA.
4. Eko Digdoyo, S.Pd, M.Hum, selaku dosen pembimbing teknis yang juga telah memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.

5. Dini Wahdiyati, S.Sos, M.Iikom, selaku Ketua Program Studi (Kaprodi) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
6. Dr. Sri Mustika, M.Si, selaku dosen jurnalistik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
7. Oscar Motuloh, Ismar Patrizki, Fanny Octavianus, Dhoni Setiawan dan TB. Ali Asgar sebagai narasumber yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf FISIP UHAMKA yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu.
9. Teman-teman FISIP 2009 yang turut menyemangati dan terus bersama-sama selama menyusun skripsi ini. Farida Esti yang memberikan semangat untuk cepat nyusul. Uca, makasi bukannya. Anissa, Sita, Ibnu, Yoka makasi semangat dan bantuannya.
10. Saudara-saudara seperjuangan angkatan 8 IKON, Puji, Aji, Bojoy, Radit, Umay, Yaqin, Galih. Terus maju *genk !!*
11. Saudara-saudara iFoToGRAFI, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis. Berkat iFoToGRAFI saya bisa menuangkan minat dan bakat dalam fotografi. “*Me, Love, and Eye*”.
12. Hendi Fredian, Abdul Kohar, Rizky Yanuardiansyah, Fajar Januarta, Fajar Ambya, Syaiful Arief, Riski Bungsu, John Erka,

Adi Siswanto dan kakak-kakak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis. Makasi Abang !!

13. Ahmad Khudori, yang selalu memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis. Motif persuasi radikal terkadang menghasilkan pemikiran yang rasional. Terima Kasih.

Tentunya terdapat kekurangan yang ada dalam penyusunan proposal skripsi ini, untuk itu saran dan masukan yang diberikan oleh pembaca akan sangat berguna. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan kata maupun isi dalam penulisan skripsi ini.



Jakarta, 2014

Penulis,

Nailin In Saroh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Pembatasan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Kontribusi Penelitian.....	12
1.6. Sistematika Penulisan	14
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1. Paradigma Kritis.....	15
2.2. Hakikat Komunikasi.....	18
2.2.1. Pengertian Komunikasi	19

2.2.2. Model Komunikasi	21
2.2.3. Konteks Komunikasi	21
2.2.4. Unsur Komunikasi	24
2.2.5. Fungsi Komunikasi	26
2.3. Komunikasi Massa Kritis	27
2.3.1. Karakteristik Komunikasi Massa	28
2.3.1. Fungsi Komunikasi Massa	31
2.4. Media Massa	33
2.5. Jurnalistik	34
2.6. Fotografi	36
2.6.1.	Foto
Jurnalistik	42
2.7. Semiotika	45
2.7.1. Pengertian Semiotika	45
2.7.2. Tanda, Makna dan Mitos	50
2.7.3. Semiotika Roland Bhartes	53
2.7.4. Tipe Pesan Citrawidan Tahap Membaca Foto	58
2.8. Ideologi	60
2.9. Ideologi Sosialisme	66
2.10. Hegemoni	67
2.11. Teori Kritis	68
2.12. Ketidakadilan Hukum	69

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	72
3.2. Unit Analisis dan Pengamatan	74
3.3. Metode Pengumpulan Data	75
3.4. Penentuan Narasumber	76
3.5. Metode Analisis Data	76
3.5. Waktu, Lokasi dan Jadwal Penelitian	79

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Buku Kilas Balik 2012	80
4.2. Gambaran Umum LKBN Antara	81
4.2.1. Biro Foto Antara	81
4.2.2. Galeri Foto Jurnalistik Antara	83
4.3. Hasil Penelitian	85
4.3.1. Analisis Semiotika Roland Bhartes	85
4.3.2. Mitos Hukum di Indonesia	112
4.3.3. Pandangan Kritis terhadap Ketidakadilan Hukum ..	119
4.4. Pembahasan	121

BAB V PENUTUP

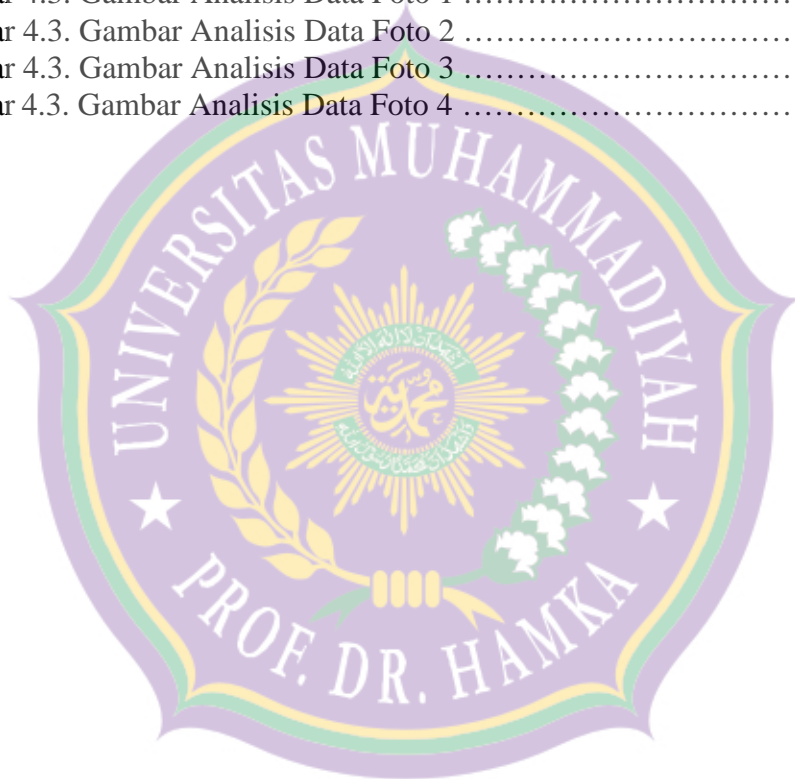
5.1. Kesimpulan	132
5.2. Saran-saran	134
5.2.1. Saran Akademis	134
5.2.2. Saran Metodologis	135

5.2.3. Saran Sosial.....	135
--------------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

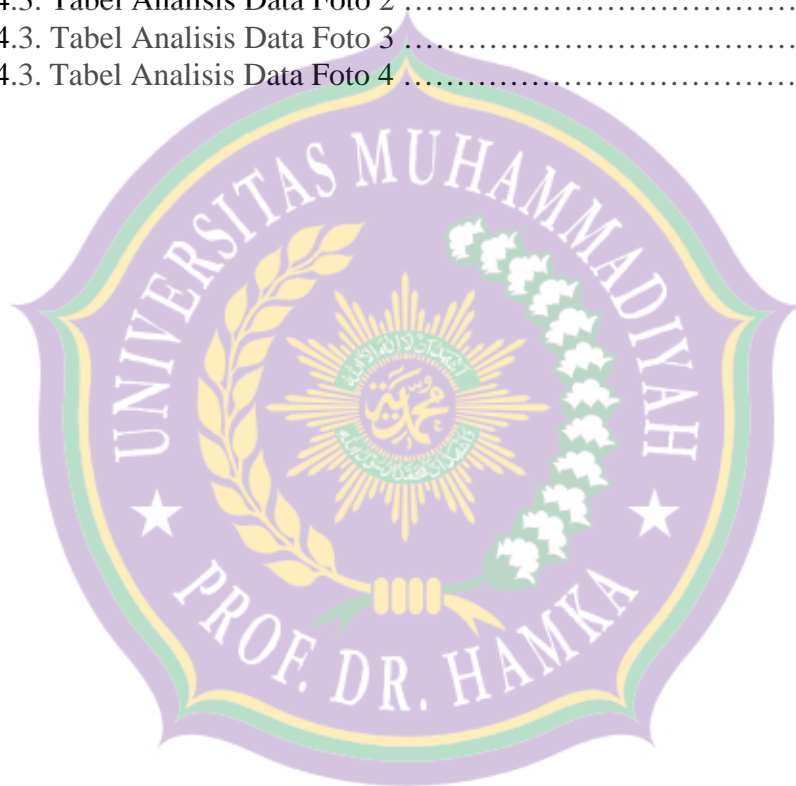
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Pesan dan Makna	20
Gambar 2.2. Assosiasi signifier dan signified	48
Gambar 2.3. Unsur Makna Pierce	51
Gambar 2.4. The order of signification	58
Gambar 4.1. Buku Kilas Balik 2012	83
Gambar 4.3. Gambar Analisis Data Foto 1	85
Gambar 4.3. Gambar Analisis Data Foto 2	94
Gambar 4.3. Gambar Analisis Data Foto 3	100
Gambar 4.3. Gambar Analisis Data Foto 4	107



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1. Tabel Jadwal Penelitian.....	79
Tabel 4.3. Tabel Analisis Data Foto 1	85
Tabel 4.3. Tabel Analisis Data Foto 2	94
Tabel 4.3. Tabel Analisis Data Foto 3	100
Tabel 4.3. Tabel Analisis Data Foto 4	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sumber informasi yang paling dipercaya masyarakat karena keaktualan. Media massa sendiri adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan-pesan komunikasi massa yang mempunyai kemampuan untuk memikat perhatian khalayak secara serempak (*simultaneos*) dan serentak (*instantaneous*) (Ardianto, 2004:39).

Media massa dikelompokkan menjadi beberapa bidang media seperti, media cetak yaitu koran majalah tabloid dan bulletin kantor berita. Media elektro seperti televisi dan radio. Media *online* seperti internet. Media-media tersebut juga turut mempengaruhi perkembangan dunia jurnalistik.

Jurnalistik merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan catatan tentang hal yang terjadi dari hari ke hari. Pada praktiknya kegiatan jurnalistik merupakan proses pencarian pengumpulan, pemilihan dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita dan menyajikannya kepada khalayak melalui media massa.

Foto jurnalistik merupakan salah satu produk media massa yang sering digunakan di media cetak dan *online*. Kehadiran foto jurnalistik memberikan

wajah baru dalam menyampaikan sebuah berita. Karena foto jurnalistik merupakan berita yang mengandalkan media visual.

Foto jurnalistik merupakan salah satu bidang dalam wahana fotografi yang mengkhususkan diri pada proses penciptaan karya-karya fotografi yang dianggap memiliki nilai berita dan menampilkannya kepada khalayak dengan tujuan tertentu melalui media massa. Fotografi merupakan catatan yang terekam dalam visual karena mengandung jejak dan langkah kenyataan serta kejadian yang patut diketahui orang banyak karena nilai vitalitasnya dalam perjalanan peradaban manusia.

Namun dalam sejarah perkembangannya foto jurnalistik sering disalahartikan oleh masyarakat dan khalayak media massa, karena kehadiran sebuah fotografi jurnalistik hanya menampilkan sebuah media visual yang hanya bisa dilihat sejenak tanpa mengartikan lebih mendalam arti dari setiap elemen yang ada dalam komposisi visual tersebut.

Pemaknaan nilai jurnalistik yang terdapat dalam foto jurnalistik kerap kali menuai persepsi yang berbeda, minimnya pengetahuan masyarakat mengenai foto jurnalistik membuat kehadiran foto jurnalistik sebagai pemanis belaka. Padahal di balik semua itu foto jurnalistik memiliki peranan yang sangat penting dalam media penyampaian informasi khususnya di media cetak. Proses penandaan pada foto jurnalistik menjadi utama sebagai media pembuat tanda visual. Sementara menurut editor majalah *Life* dari 1937-1950, Wilson Hicks, foto jurnalistik adalah kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar

belakang pendidikan dan sosial pembacanya. Kemudian masyarakat yang nantinya akan menjadi pembaca dalam setiap makna yang dihasilkan foto jurnalistik harus paham benar atas pesan yang hendak disampaikan dalam foto jurnalistik, sehingga tidak terjadi sebuah gangguan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak.

Foto jurnalistik merupakan media pemberitaan yang menampilkan sebuah bukti nyata dari setiap peristiwa yang akan disampaikan kepada masyarakat. Oleh karenanya seorang pewarta foto haruslah menyampaikan sebuah foto dengan apa adanya tanpa adanya proses *mountase* atau pengolahan gambar yang dapat merusak sebuah pesan dari foto.

Portal Antara foto merupakan salah satu media yang selalu menampilkan berita foto yang aktual serta apa adanya. Antara Foto (Indonesian Press Photo Agency) adalah Kantor Berita Foto Indonesia yang berinduk pada LKBN ANTARA. Menyajikan foto berita terkini yang berkarakter dan terpercaya dari seluruh wilayah Indonesia.

Seiring dengan perkembangan dunia fotografi jurnalistik, Antara sebagai kantor berita ikut serta terus meningkatkan kualitas fotografi jurnalistiknya. Meskipun sebagai lembaga milik pemerintah, Antara merupakan lembaga yang independen yang juga menyiarkan pemberitaan yang tanpa pandang bulu, baik pemberitaan yang berkaitan dengan Pemerintah ataupun peristiwa penting di masyarakat.

Setiap tahunnya Antara Foto mengadakan pameran foto liputan selama satu tahun yang dirangkum pada pameran foto kilas balik 2012. Pameran

yang diselenggarakan oleh Galeri Foto Jurnalistik Antara yang bekerjasama dengan Divisi Mandiri Foto Antara ini, selain membuka pameran juga meluncurkan buku fotografi Jurnalistik bertajuk “ **KILAS BALIK 2012**” pada Maret 2013. Acara ini diselenggarakan di Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA), tepatnya di Jalan Antara No 59, Pasar Baru, Jakarta. Semenjak tahun 1937 ANTARA didirikan, foto-foto ini adalah medium dimana para pewarta foto berjuang menyampaikan sesuatu untuk memperbaiki masyarakat dan pemerintahan.

Pameran dan Buku Kilas balik 2012 menyajikan foto-foto karya pewarta foto Kantor Berita Antara yang dicuplik dari beragam medan penting di seluruh tanah air sepanjang tahun 2012 seperti peristiwa politik, ekonomi, seni budaya, dan olahraga . Merupakan foto-foto pilihan dari sebanyak 52.286 foto yang disiarkan Antara sepanjang 2012. Pameran tersebut menampilkan 131 foto karya 46 pewarta Foto Antara dari seluruh Indonesia. Sebagai sampul buku, dipilih foto siluet seorang mahasiswa yang berorasi dengan latar depan kepulan asap ban yang terbakar .

Selain sebagai ajang apresiasi, pameran foto jurnalistik KILAS BALIK juga bertujuan untuk kembali mengingatkan dan menyadarkan kita semua atas peristiwa yang telah terjadi baik yang sudah selesai maupun yang terus berlanjut sampai saat ini. Contohnya, berita foto yang mencenderai berbagai aspek ketidakadilan di dalam negeri kita. Salah satunya perwajahan penegakan hukum yang diwarnai ketidakadilan yang mengistimewakan aparaturnegara yang tersandung kasus korupsi berbanding terbalik dengan

kasus pencurian, pembunuhan ataupun terorisme yang sama-sama merugikan masyarakat.

Sebagai contoh sekaligus objek penelitian pada katalog ini adalah terdakwa kasus korupsi, Nazaruddin yang batal menjalani sidang di Pengadilan Tipikor karena sakit serta Hartati Murdaya yang bebas keluar masuk Rutan KPK. Berbeda dengan kasus terorisme Umar Patek dan Andri Siswanto yang benar-benar diperlakukan layaknya pesakitan dengan todongan senjata. Ketidakadilan itu bahkan terlihat benar adanya melalui foto.

Inilah sebenarnya yang menjadi ketidakadilan hukum yang terjadi di Indonesia. Begitu sulitnya menjerat mereka dengan tuntutan hukum. Apakah karena mereka mempunyai kekuasaan, kekuatan, dan banyak uang, sehingga bisa mengalahkan hukum. Para koruptor yang notabene adalah pencuri uang rakyat senantiasa mendapat pelayanan hukum yang istimewa meskipun mereka telah berada di dalam penjara. Kerap kali kita mendengar mereka yang memiliki dana besar dapat menikmati kehidupan layaknya orang biasa yang bukan narapidana. Dengan uang rakyat itulah mereka menyuap aparat sebagai alat memperoleh pelayanan ekstra.

Ada suatu wacana pemerintah merencanakan akan memperlakukan para koruptor bak seorang teroris. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera dan sebuah peringatan bagi siapa saja yang melakukan tindakan korupsi.¹

¹ <http://news.detik.com/read/2011/05/12/100404/1637929/10/koruptor-disamakan-dengan-teroris-untuk-membatasi-ruang-gerak> diakses 8 Mei 2013

Korupsi merupakan kejahatan luar biasa atau *extraordinary crime*, sama halnya dengan teroris, meskipun antara keduanya berbeda cara eksekusinya.

Jika seorang teroris ditangkap dengan cara kekerasan (ditendang hingga ditembak), maka seharusnya koruptor mendapat perlakuan yang sama.

Ketidakadilan hukum Indonesia telah memperburuk citra diri bangsa, sekaligus merupakan penjajahan terhadap bangsa sendiri. Jika ini terus berlanjut, tidak mengherankan bila dalam beberapa tahun ke depan Indonesia akan semakin terpuruk. Hukum merupakan aspek terpenting dalam suatu negara, apabila hukum negara saja bisa di mainkan dengan uang, bisa dibayangkan bagaimana keadaan Indonesia di masa yang akan datang.

Menurut Pasal 28 D Undang-Undang Dasar 1945 setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum. Pasal 27 ayat 1 menyebutkan semua warga negara memiliki kedudukan yang sama di depan hukum. Setiap pribadi yang tersandung masalah hukum harus ditindak secara adil sesuai tindak pidananya tanpa pengecualian.

Ketidakadilan dalam hukum sudah banyak diberitakan di media massa, LKBN Antara mencoba menguak ketidakadilan hukum melalui foto-foto jurnalistik. Foto-foto ini kemudian dipamerkan dalam tajuk “Kilas Balik 2012” di Jakarta pada 13 Maret 2013.

Seperti halnya berita, foto juga merupakan hasil konstruksi realitas. Dalam melihat konstruksi media terhadap realitas, Eriyanto memaparkan bagaimana posisi media dan relasinya dengan konstruksi realitas. Hal ini

sejalan dengan paradigma kritis, yang melihat media hanya alat dari kelompok dominan, tetapi juga memproduksi ideologi dominan. Media membantu kelompok dominan menyebarkan gagasannya, mengontrol kelompok lain dan membentuk konsensus antar anggota komunitas. Lewat media, ideologi dominan, apa yang baik dan yang buruk dimapankan (Eriyanto, 2009: 36). Media bukanlah saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Menurut Tony Barnet, media merupakan agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas sesuai dengan kepentingannya. (Eriyanto, 2009: 36). Dalam pandangan kritis, media juga dipandang sebagai wujud dari pertarungan ideologi antara kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks ini media tidaklah menjadi netral dalam menampilkan kekuatan dan kelompok ideologi apa adanya. Melainkan, ia menampilkan kelompok dan ideologi yang dominan dalam pemberitaan.

Pada dasarnya, mempelajari media adalah mempelajari makna. Dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimanakah ia memasuki materi media, dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. Metode penelitian dalam komunikasi semestinya mampu mengungkapkan makna yang terkandung dalam materi pesan komunikasi, (Sobur, 2003: 110).

Berdasarkan studi semiotika, pada dasarnya pusat perhatian pendekatan semiotika adalah tanda. Menurut John Fiske, terdapat tiga area penting dalam

studi semiotik, yakni: pertama, tanda itu sendiri. Kedua, kode atau sistem dimana lambang-lambang disusun. Ketiga, kebudayaan dimana kode dan lambang beroperasi. Bagi Pierce, tanda dibentuk melalui hubungan segitiga, *representament*/tanda, yaitu, bagian tanda merujuk pada sesuatu menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu. Menurut Barthes (dalam Sunardi, 2004: 183), foto berita umumnya bersifat *non arbitrary, unmotivated, documenter* dan tujuan utamanya untuk membuktikan suatu fakta atau kenyataan kepada publik, sehingga gambaran sepersis mungkin tanpa rekayasa maupun manipulasi subjek maupun peristiwa menjadi sangat penting.

Analisis Barthes ini sesuai untuk penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam analisis semiotik ini adalah interpretatif. Secara metodologis, kritisme yang terkandung dalam teori-teori interpretatif, utamanya hermeneutika menyebabkan cara berpikir mazhab kritis (*frankfurt school*) terbawa pula ke dalam kajian semiotik ini. Aliran Frankfurt terkenal kritis dengan persoalan lambang atau simbol, yang dipakai sebagai alat persengkongkolan dan hegemoni Sobur, 2009: 147). Kita akan melihat makna denotatif, konotatif, mitos dan dominasi ideologi yang ada dalam foto jurnalistik.

Ada beberapa referensi penelitian yang menjadi pembanding penelitian ini. Pertama adalah penelitian Nur Rovi'atin (2010) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Semarang dengan tema " Rasisme Warna Kulit Dalam Cover Majalah *KARTINI*". Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menguraikan

ideologi dominan (mitos) dalam praktek rasisme yang berlangsung pada cover majalah *Kartini*.

Hasil Penelitian ini menunjukkan wanita menempati dunia yang tidak seimbang, dimana laki-laki memegang kekuasaan yang lebih dominan dibanding wanita. Media tidak luput dari kekuasaan laki-laki. Representasi media turut mengukuhkan mitos kecantikan, bahwa cantik adalah putih. Ini merupakan bentuk kontrol laki-laki terhadap wanita agar tetap tunduk pada tatanan laki-laki. Laki-laki bersama dengan budaya patriarkhi dan didukung oleh media mendefinisikan dan mengontrol mitos kecantikan wanita.

Kedua adalah penelitian Rizky Yanuardiansyah (2012), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UHAMKA, Jakarta dengan tema " Makna Foto Essai 'Gaza Perkasa' (Analisis Semiotika Charles S. Pierce pada Katalog Foto di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara). Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce dan paradigma konstruktivis.

Hasil penelitian ini makna - makna pesan nonverbal yang terkandung di dalam foto tersebut dapat dimaknai isi pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti. Penemuan dalam penelitian ini adalah makna foto yaitu adanya symbol-simbol keperkasaan dan semangat rakyat Gaza seperti lambang *victory*, foto anak kecil sebagai generasi penerus bangsa. Kemudian peneliti juga mengungkap adanya proses pembentukan makna yaitu Ideologi Biro Foto Antara yang mendukung kemerdekaan sebagai bagian dari jurnalisme itu sendiri.

Peneliti mengambil kedua skripsi di atas sebagai referensi untuk penelitiannya, namun yang menjadi pembeda dari skripsi yang pertama adalah dalam pemilihan objek penelitiannya. Dalam penelitian kedua, pembedanya terdapat pada metode analisisnya yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan paradigmanya menggunakan paradigma konstruktivis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menganalisis hal tersebut. Menggunakan semiotika sebagai alat analisis, penulis melakukan penelitian dengan judul “Ketidakadilan Hukum dalam Foto Jurnalistik (Studi semiotik terhadap makna foto jurnalistik pada katalog kilas balik 2012 di Lembaga Kantor Berita Nasional Antara)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis menarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apa makna denotasi dan konotasi dalam foto jurnalistik pada Buku Kilas Balik 2012 ?
2. Bagaimana mitos hukum di Indonesia terkait ketidakadilan hukum pada Buku Kilas Balik 2012 ?
3. Bagaimana praktik ideologi LKBN Antara dalam penyelenggaraan pameran foto dan penyiaran Buku Kilas Balik 2012.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat beragamnya peristiwa yang ada pada foto jurnalistik dalam katalog kilas balik 2012, maka penulis hanya berfokus pada *desk* hukum mengenai ketidakadilan penegakan hukum dengan kasus pencurian, terorisme, dan korupsi. Penulis hanya menganalisa 4 buah foto yang ada pada katalog kilas balik 2012 sebagai bahan kajian dalam penelitian ini.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah

1. Menggali makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam foto jurnalistik pada katalog kilas balik 2012.
2. Menjelaskan mitos hukum di Indonesia terkait ketidakadilan hukum pada Buku Kilas Balik 2012.
3. Membongkar Praktik Ideologi LKBN Antara dalam penyelenggaraan Pameran Foto dan Penyiaran Buku Kilas Balik 2012.

1.5. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan mahasiswa FISIP UHAMKA dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya media massa, yaitu foto jurnalistik yang kaitannya dengan

semiotika Roland Barthes. Penelitian ini memberi gambaran kajian semiotika dalam membahas ketidakadilan hukum dalam foto jurnalistik berdasarkan makna denotatif dan konotatif yang bisa memberi penjelasan peran media dalam mengartikan sebuah makna pada sebuah foto. Memberi penjelasan tentang mitos yang terkandung dalam foto.

2. Kontribusi Metodologis

Secara metodologis penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya mengenai metodologis analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menggali lebih dalam tentang makna denotatif, konotatif, mitos dan dominasi ideologi dalam foto jurnalistik serta pembahasan mengenai ketidakadilan dalam penegakan hukum di Indonesia.

3. Kontribusi Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini akan menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan bagi praktisi maupun orang yang berminat dalam dunia jurnalistik khususnya foto jurnalistik.

4. Kontribusi Sosial

Adapun secara sosial penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa timbulnya suatu kesadaran pada masyarakat tentang adanya tujuan media massa untuk mempengaruhi masyarakat melalui sebuah pemberitaan dalam bentuk foto yang syarat akan tanda dan

mengakibatkan pemahaman khalayak berbeda satu sama lain pada saat memaknai sebuah foto

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini penulis menjelaskan paradigma kritis, teori-teori komunikasi tentang komunikasi massa, fotojurnalistik, semiotika, ideology, hegemoni, teori kritis, ketidakadilan hukum

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan analisis dan hasil analisis, pembahasan hubungan analisis dan teori kritis, serta menjelaskan ideologi dominan pada media.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung. Simbosa Rekatama Media
- Alwi, AudyMirza. 2006. Foto Jurnalistik Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Budiman, Kris. 2004. Semiotika Visual. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. Ilmu Komunikasi dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hardt, Hano. 1992. Critical Communication Studies: Sebuah Pengantar Komprehensif Sejarah Perjumpaan Tradisi Kritis Eropa dan Tradisi Pragmatis Amerika. Yogyakarta. Jalasutra.
- Hart, H.L.A.. 2011. Concept Law. Konsep Hukum. Jakarta: Chintya Press
- Maulani, za. 2002. Terorisme dan konspirasi anti islam. Jakarta. Pustakaalkautsar
- Morisan. 2010. Teori Komunikasi Massa. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. 2007. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Prasetya, Erik. 1996. Yang Kuat Yang Kalah, Foto Media. Jakarta: LKBN Antara.
- Riverse, William L, dan Cleve, Mathews. 1994. Etika Media Massa dan Kecenderungan untuk Melanggarnya, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rusmana, Aris. 1981. Tanya Jawab Dasar-Dasar Fotografi. Bandung: Penerbit Armico.
- Santana, Septiawan. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.

Sobur, Alex. 2006. Analisis Teks Media. Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. Semiotika Komunikas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soehoet, Hoeta. 2003. Dasar-Dasar Jurnalistik. Jakarta: Penerbit Yayasan Kampus Tercinta IISIP

Soejono, Soeprpto. 2007. Pot-Pouri Fotografi. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Sudjiman P. dan Aart Van Zoest. 1991. Serba-Serbi Semiotika, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sumadiria, Haris. 2006. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature. Bandung: Penerbit Simbiosis Rekatama Media.

Sunardi, ST. 2004. Semiotika Negativa. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.

Tinarbuko, Sumbo. 2008. Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra

Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 1996. Human Communication. Prinsip-Prinsip Dasar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Utrecht, E. 1961. Pengantar Dalam Hukum Indonesia. Jakarta: PT. Penerbitan dan Balai Buku Bachtar.

Sumber Referensi lain:

LKBN ANTARA
Situs Internet